

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut Mendiknas nomor 22 tahun 2006, yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan pendekatan, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika tersebut maka kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian penting pada pembelajaran matematika, karena selain sebagai tuntutan pembelajaran matematika kemampuan tersebut juga bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik maka saat diberikan suatu masalah akan dapat memahami dengan benar sehingga akan lebih memberi kemudahan untuk dapat diselesaikan. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang kurang baik akan merasa kesulitan untuk memahami masalah yang telah diberikan dan terhambat untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum melakukan penelitian dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII G SMP Negeri 5 Ponorogo diperoleh keterangan bahwa untuk kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong menengah kebawah atau dengan kata lain masih kurang. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Di sini proses pembelajaran lebih perpusat pada guru sehingga siswa cenderung diam mendengarkan guru mengajar dan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga jarang sekali memberikan soal latihan kepada siswa. Saat diberikan soal matematika berbentuk soal cerita siswa masih merasa kebingungan untuk memahami maksud dari soal tersebut. Siswa belum terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Dari informasi yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII G SMP Negeri 5 Ponorogo masih kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu kiranya model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dengan berlandaskan masalah yang menekankan pada masalah nyata. Dengan memanfaatkan masalah-masalah nyata diharapkan siswa akan terdorong untuk lebih menggali pengetahuannya agar menemukan solusi penyelesaian dari suatu permasalahan yang telah diberikan. Salah satu model pembelajaran yang sekiranya cocok mengaitkan dengan permasalahan nyata yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Di sini siswa akan lebih dituntut dan dibimbing secara matematis karena model pembelajaran ini menyajikan permasalahan nyata. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini juga diharapkan dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang tergantung pada bagaimana dia membelajarkan dirinya. Dalam

proses belajar inilah yang nantinya akan membentuk cara berfikir siswa menjadi lebih baik agar dapat menyelesaikan segala masalah kehidupan nyata dengan berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memberikan solusi terkait kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 5 Ponorogo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII G di SMP Negeri 5 Ponorogo?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII G di SMP Negeri 5 Ponorogo setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII G di SMP Negeri 5 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII G di SMP Negeri 5 Ponorogo setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh semua siswa.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran matematika di kelas, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi Sekolah
Dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran matematika melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dalam pembelajaran matematika.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengukur proses pembelajaran matematika pada materi segitiga dan segiempat dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII G di SMP Negeri 5 Ponorogo.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam memahami pengertian permasalahan dalam penelitian, perlu adanya beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Menurut Akhmadi (2015:105) Model Pembelajaran berbasis masalah atau sering juga disebut dengan Problem Based Learning adalah suatu proses pembelajaran yang keterlibatan siswa lebih besar dalam pemecahan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan oleh guru dengan berbekal pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga dari pengetahuan awal akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.
2. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu usaha daya fikir siswa untuk menemukan gagasan, ide-ide dan solusi suatu masalah matematika dengan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya agar tercapai tujuan yang telah diinginkan. Maka dari itu siswa harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas untuk dapat menemukan ide-ide dan solusi suatu masalah matematika dengan menggunakan tahapan-tahapan pemecahan masalah matematika.